

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari suatu organisasi, perusahaan ataupun lembaga. Kualitas tenaga kerja atau sumber daya manusia dapat menentukan perkembangan melalui proses yang efektif dan efisien untuk meningkatkan produktivitas. Begitu pula jika dikaitkan dengan pendidikan, kualitas tenaga pendidik yang baik akan membantu pencapaian tujuan pendidikan dengan proses pembelajaran yang baik pula.

Lemahnya penguasaan kompetensi tenaga pendidik menyebabkan kualitas pembelajaran tidak mampu bersaing untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, hal inilah yang menjadi salah satu masalah pendidikan di Indonesia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia bidang pendidikan atau tenaga pendidik Indonesia, dibuktikan dengan adanya hasil UKG (Uji Kompetensi Guru) tahun 2015 yang pada umumnya masih dibawah standar KKM UKG yaitu sebesar 55. Berikut adalah rekapitulasi rata-rata nilai UKG tahun 2015 kompetensi pedagogik dan profesional:

**Tabel 1 - Rekapitulasi Rata-Rata Nilai UKG Tahun 2015 Kompetensi Pedagogik dan Profesional**



(Sumber: <http://sergur.kemdiknas.go.id>)

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata perolehan hasil UKG tahun 2015 nasional menunjukkan angka 53,05, sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai pada angka 55. Selain itu rata-rata nilai kompetensi profesional menunjukkan angka 54,77,

Yuni Fatimatizzahro, 2017

**ANALISIS PARAMETER PENGUKURAN TES PADA MATA DIKLAT “DASAR-DASAR PENDIDIKAN LUAR BIASA” DI PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK DAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan nilai rata-rata kompetensi pedagogik menunjukkan angka 48,94. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi tenaga pendidik di Indonesia berdasarkan hasil UKG tahun 2015 kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik masih berada dibawah rata-rata yang telah ditetapkan pemerintah.

Permasalahan sumber daya manusia terutama pada bidang pendidikan dapat menjadi salah satu bahkan faktor utama yang memengaruhi pembangunan nasional. Sastradipoera (2007, hlm. 10) mengemukakan bahwa. "...Zaman mazhab menejemen sumber daya manusia senantiasa menganjurkan program-program pendidikan untuk orang dewasa (andragogi) yang meliputi program pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia." Pendapat tersebut menjelaskan bahwa produktivitas organisasi, perusahaan atau lembaga dapat dicapai dengan baik dan salah satu upayanya yakni dengan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia melalui program pendidikan dan pelatihan, terutama pada bidang pendidikan dan khususnya tenaga pendidik pada satuan PLB (Pendidikan Luar Biasa).

PLB adalah satuan pendidikan yang memberikan pelayanan khusus kepada ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa Bab 1, pasal 1, ayat (1) dan (2) "(1) pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental, (2) satuan pendidikan luar biasa adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan luar biasa."

Pendidikan Luar Biasa dirasa penting untuk memfasilitasi pembelajaran ABK yang merupakan sumber daya manusia serta generasi muda Indonesia, yang tidak menutup kemungkinan akan menyumbangkan kinerjanya untuk kemajuan bangsa. Sehingga diperlukan tenaga pendidik khusus yang berkualitas serta menguasai Dasar-dasar pendidikan luar biasa.

Lembaga pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pengadaan sumber daya manusia yang berkualitas. Sistem pendidikan dan pelatihan yang berkualitas merupakan solusi untuk menyelesaikan permasalahan sumber daya manusia Indonesia. Lembaga pendidikan dan pelatihan pun bertanggung jawab untuk mengembangkan suatu sistem pendidikan dan pelatihan terpadu yang mampu melaksanakan

program diklat guna menghasilkan sumber daya manusia profesional dan terampil terutama pada bidang pendidikan.

Banyaknya lembaga diklat yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia, merupakan upaya serius untuk menanggapi permasalahan tersebut. Terdapat 694 lembaga diklat yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia yang tercatat pada Sistem Informasi Diklat Aparatur Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (SIDA-LAN RI). Hal ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi Indonesia, terutama pada badan-badan diklat tertentu yang bergerak pada bidang pendidikan. Namun yang menjadi pertanyaan besar saat ini, apakah sistem pengelolaan diklat yang ada sudah berkualitas?

Evaluasi merupakan suatu tahapan penting untuk mengetahui apakah suatu lembaga diklat berkualitas atau tidak. Evaluasi dalam suatu lembaga diklat bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan, dari kegiatan evaluasi dapat diketahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga dapat ditentukan tindak lanjut berikutnya.

Tes sebagai alat evaluasi memiliki peran yang penting dalam mengukur ketercapaian kompetensi peserta tes, tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan dari pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka tes yang baik perlu memperhatikan kualitasnya. Belum semua widyaiswara selaku pembuat tes pada lembaga pendidikan dan pelatihan memperhatikan penilaian terhadap tes yang telah dibuat, sehingga kualitas tes belum diketahui apakah sudah memenuhi kriteria atau belum.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 10 Februari 2016 di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB) Bandung, diketahui bahwa widyaiswara membuat sendiri tes pilihan ganda yang kemudian dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi hasil belajar peserta diklat. Berdasarkan hasil *studi* pendahuluan dengan Bapak Aam Sudrajat selaku ketua seksi evaluasi, diketahui bahwa proses penilaian tes pada mata diklat “Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa” belum dirancang secara matang. Tes yang akan diujikan kepada peserta diklat mengalami proses penilaian hanya satu kali setelah tes selesai dibuat, hal ini dilakukan dengan cara mencocokkan tes dengan kisi-kisi yang telah dibuat, dan proses

penilaian belum sampai pada menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran serta daya pembeda, serta belum ada hasil uji coba empirik. Sedangkan tes tersebut digunakan berulang kali pada setiap tahunnya, dan hanya mengalami perubahan pada beberapa butir soal yang dirasa sudah tidak relevan.

Ini berarti Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB) Bandung belum menyadari pentingnya mengetahui kualitas tes yang dibuat oleh widyaiswara dalam menilai program diklat, terutama pada mata diklat “Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa”. Hal ini tidak dapat dianggap biasa, karena jika tes yang dibuat tidak sesuai dengan prosedur yang benar, maka akan menyebabkan kurangnya objektivitas, validitas, reliabilitas serta sifat representatif dari tes tersebut. Kendala ini dapat menimbulkan kesalahan penafsiran pencapaian peserta diklat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas tes pada mata diklat “Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa”, yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran serta daya pembeda. Pengukuran validitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan pengukuran reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi tes. Pengujian daya tingkat kesukaran dan daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kualitas butir tes yang merupakan satu kesatuan dari tes.

Keempat analisis tersebut merupakan prosedur terpenting yang harus diperhatikan dalam pembuatan tes, karena keempat analisis inilah yang dapat menentukan seberapa baik suatu tes melakukan fungsi ukurnya, sejauhmana konsistensi tes dari waktu ke waktu, seberapa besar daya butir soal dapat membedakan kemampuan peserta tes, serta seberapa sulit atau mudah suatu butir soal bagi peserta tes.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kualitas tes dengan judul **“Analisis Kualitas Tes pada Mata Diklat “Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa” di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah umum pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana analisis kualitas tes pada mata diklat “Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa” di PPPPTK TK dan PLB?” Secara khusus dan terperinci dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar tingkat validitas tes pada mata diklat “Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa” di PPPPTK TK dan PLB?
- 2) Seberapa besar tingkat reliabilitas tes pada mata diklat “Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa” di PPPPTK TK dan PLB?
- 3) Apakah tingkat kesukaran (*difficulty index*) butir soal pada mata diklat “Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa” di PPPPTK TK dan PLB secara proporsional memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan?
- 4) Apakah daya pembeda butir soal pada mata diklat “Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa” di PPPPTK TK dan PLB secara proporsional memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kualitas tes pada mata diklat “Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa” di PPPPTK TK dan PLB. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat validitas tes pada mata diklat “Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa” di PPPPTK TK dan PLB.
- 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat reliabilitas tes pada mata diklat “Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa” di PPPPTK TK dan PLB.
- 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesesuaian proporsi tingkat kesukaran (*difficulty index*) butir soal pada mata diklat “Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa” di PPPPTK TK dan PLB dengan kriteria yang sudah ditetapkan.
- 4) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesesuaian proporsi daya pembeda butir soal pada mata diklat “Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa” di PPPPTK TK dan PLB dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

## **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Maanfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang berkenaan dengan analisis kualitas tes untuk menunjang kualitas program pendidikan dan pelatihan, serta memungkinkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai analisis kualitas tes secara lebih luas dan mendalam.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Widyaiswara**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan terkait analisis kualitas tes, sehingga widyaiswara dapat mengetahui dan memperbaiki kualitas tes guna mencapai tujuan program pendidikan dan pelatihan dengan hasil yang lebih baik.

#### **2) Bagi PPPPTK TK dan PLB**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau data serta masukan kepada pihak PPPPTK TK dan PLB dalam membuat keputusan atau kebijakan terkait kualitas tes, sehingga dengan hasil penelitian ini, pihak PPPPTK TK dan PLB dapat melakukan perbaikan pada tes diklat yang dirasa belum baik.

#### **3) Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berkenaan dengan tahapan dalam menganalisis kualitas tes diklat, serta dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam mengembangkan minat mahasiswa terkait dengan penelitian.

#### **4) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan wawasan mengenai analisis kualitas tes diklat, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara lebih luas dan mendalam.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Tahun 2016. Sistematika penulisan terdiri dari lima bab, berikut uraian dan penjelasan dari setiap bab.

BAB I Pendahuluan, bab ini merupakan bagian dari pembahasan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang dijadikan sebagai landasan teori untuk mendukung penelitian. Kajian pustaka ini memuat mengenai konsep dasar pelatihan dan pendidikan, evaluasi diklat, tes sebagai alat evaluasi, analisis kualitas tes, deskripsi mata diklat, penelitian yang relevan, asumsi, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas metodologi penelitian yang dilakukan yang terdiri atas pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, analisis data dan prosedur pelaksanaan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini membahas mengenai deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban dari tujuan dilakukannya penelitian serta memberikan rekomendasi bagi pihak yang diteliti juga bagi peneliti selanjutnya.